

## KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT

**H. Achmad Faisal Hadziq**  
STAI La Tansa Mashiro

---

### Article Info

*Keywords:*  
*Psychology and Islamic Education.*

### Abstract

*Humans are living things that are more perfect when compared to other living things. As a result of the elements of life that exist in humans, humans develop changes in both physiological and psychological aspects. But, in essence, humans have basic assumptions on certain things. These basic human assumptions obtained through personal relationships or social experiences will significantly influence the perceptions and actions of individuals towards each other. Humans are also creatures created by Allah who are equipped with various natural potentials that are not possessed by other creatures. This special potential is intended so that humans can carry out two main tasks, namely as khalifatullah on earth and also as a servant of Allah to worship Him. In this study the authors have objectives, including to find out the concept of educational psychology, to know the concept of Islamic education, and to find out the concept of Islamic Education Psychology in Prof. Dr. Zakiah Daradjat. The research methodology used in writing this thesis is to use a qualitative approach to character studies. Then from the data and data sources that have been obtained using observation techniques, documentation study, and literature review. Dianalisis in depth to know Prof. thoughts. Dr. Zakiah Daradjat. The author uses primary data, namely the work of Prof. Dr. Zakiah Daradjat includes (1) Religious Psychology (2) Islamic Education (3) Islamic Psychotherapy and (4) Islamic Education in Families and Schools. And among the secondary data used are books on psychology in general, education, journals and textbooks. The results of the research are, (1) Islamic psychology is a science that examines the influence of religion on attitudes and behavior of a person or mechanisms that work with oneself concerning ways of thinking, behaving, reacting and*

*behaving, which are inseparable from beliefs, because of belief. it is still in the construct of his personality. (2) Islamic education in Prof. Dr. Zakiah Daradjat covers human life as a whole, not only paying attention to the aspects of faith, also not paying attention to aspects of worship only, not only in terms of morals. (3) The psychology of Islamic education is a structured mindset to achieve innovative learning targets and produce the expected material.*

---

*Coreresponding*

*Author:*

*ahmadfaisalh@gmail.com*

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan dalam segi psikologis. Tetapi pada hakikatnya manusia memiliki anggapan-anggapan dasar (basic assumption) pada hal-hal tertentu. Anggapan-anggapan dasar manusia yang diperoleh melalui hubungan pribadi atau pengalaman sosial ini secara nyata akan mempengaruhi persepsi dan tindakan individu terhadap sesamanya. Manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai khalifatullah di muka bumi dan juga Abdi Allah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan, diantaranya untuk mengetahui konsep psikologi pendidikan, untuk mengetahui konsep pendidikan Islam, dan untuk mengetahui Konsep Psikologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi tokoh. Kemudian dari data dan sumber data yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan kajian pustaka. Dianalisis secara mendalam untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Penulis menggunakan data primer yaitu karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat diantaranya (1) Ilmu Jiwa Agama (2) Ilmu Pendidikan Islam (3) Psikoterapi Islami dan (4) Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Dan diantara data sekunder yang digunakan adalah buku-buku psikologi secara umum, pendidikan, jurnal dan diktat. Hasil penelitiannya adalah, (1)

Psikologi Islam adalah ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja sama dengan diri seseorang yang menyangkut cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku, yang tidak terpisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masih dalam konstruk kepribadiannya. (2) Pendidikan Islam dalam pemahaman Prof. Dr. Zakiah Daradjat mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja. (3) Psikologi pendidikan Islam adalah pola pemikiran yang terstruktur untuk mencapai target pembelajaran yang inovatif dan menghasilkan materi yang diharapkan.

Kata Kunci: *Psikologi dan Pendidikan Islam,*

@ 2019 JAAD. All rights reserved

---

## **Pendahuluan**

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam akan terlihat jelas kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” yaitu manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dan berkembang serta wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Tujuan pendidikan ialah pembangunan manusia seutuhnya.

Manusia seutuhnya ialah mencakup unsur-unsur jasmani dan rohani. Oleh karena itu perkembangan lahiriah dan batiniah yang selaras, serasi dan seimbang harus tercapai seperti halnya dasar pendidikannya. Maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini sempat menimbulkan pandangan yang beragam dari ahli didik terhadap pendidikan Islam (Zakiah, 2016:29).

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Sesederhana apapun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah menjadi transfer nilai- nilai pendidikan pada anak tersebut. Bahwasannya semua

mempercayai manusia tertua di dunia adalah Adam dan Hawa yang diturunkan oleh Sang Pencipta dari surga ke dunia ini. Semenjak Adam dan Hawa itulah proses pendidikan mulai berlangsung pada manusia. Suatu perkecualian, pendidikan yang diterima Adam dan Hawa tersebut tentunya berasal dari Sang Pencipta yang telah menurunkan keduanya ke dunia. Dengan begitu umur pendidikan sudah sedemikian tuanya di dunia ini. Lantas, kalau ditanya sejak kapan sebenarnya Psikologi Pendidikan mulai ada di dunia ini? Jawabannya tidak lain dan tidak bukan adalah bahwa umur psikologi pendidikan ada di dunia ini semenjak Adam dan hawa ada di dunia ini (Purwa, 2016:14).

Sejak lahirnya ilmu psikologi pada abad 18, kepribadian atau tingkah laku manusia selalu menjadi topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian atau tingkah lakunya. Secara khusus kemudian lahir cabang ilmu psikologi yang disebut psikologi kepribadian. Selanjutnya cabang- cabang ilmu psikologi bermunculan di tengah-tengah maraknya perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi, seperti psikologi

pendidikan. Lahirnya berbagai macam cabang ilmu psikologi telah membantu manusia dalam memahami karakter dasar manusia dengan segala tingkah laku dan interaksinya dalam masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya (Prawira, 2016:27).

Perkembangan pendidikan dan psikologi pendidikan untuk waktu-waktu selanjutnya seiring dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini. Semenjak zaman prasejarah hingga zaman sekarang tercatat dunia pendidikan dan psikologi pendidikan telah mengalami banyak kemajuan. Hal itu, antara lain, ditandai dengan munculnya para pemikir atau filsuf dari berbagai zaman, yang dimulai semenjak zaman Yunani Kuno. Psikologi pendidikan pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perbuatan atau tindak-tanduk orang-orang yang belajar dan mengajar. Oleh karenanya psikologi pendidikan mempunyai dua riset dan kajian. (Bisri, 2015:9). Menurut Chauhan (1979), pengertian psikologi pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang mencoba membangun tingkah laku manusia semenjak berusia muda hingga tercapai tujuan akhir dari tujuan nasional. Secara singkat dan tegas Chauhan memberikan

pengertian psikologi pendidikan sebagai pembentukan atau modifikasi tingkah laku individu dalam masyarakat. Psikologi pendidikan dalam kehidupan manusia sesungguhnya merupakan proses edukatif yang dipraktikkan semenjak manusia lahir ke dunia sampai meninggal dunia. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan psikologi. Pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengaktualkan seluruh potensi diri manusia sehingga potensi kemanusiaannya menjadi aktual. Dalam proses mengaktualisasi diri tersebut diperlukan pengetahuan tentang keberadaan potensi, situasi dan kondisi lingkungan yang tepat untuk mengaktualisasikannya (Musari, 2015:29).

Psikologi Islam merupakan sebuah aliran baru dalam dunia psikologi yang mendasarkan seluruh bangunan-bangunan teori dan konsep-konsepnya kepada Islam. Islam sebagai subjek dan objek kajian dalam ilmu pengetahuan, harus dibedakan kepada tiga bentuk: Islam sebagai ajaran, Islam sebagai pemahaman dan pemikiran serta Islam sebagai praktek atau pengalaman. Islam sebagai ajaran bersifat universal dan berlaku pada semua tempat dan waktu, bersifat absolut dan memiliki kebenaran yang normatif, yaitu benar menurut pemeluk agama tersebut,

sehingga bebas ruang dan waktu Prof. Dr. Zakiah Daradjat menambahkan tentang prinsip-prinsip penting dalam pendidikan, pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Islam yang ditawarkan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat menurut hemat penulis perlu mendapat sorotan yang serius dan kajian yang mendalam. Konsep tersebut diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan islam di Indonesia. (Musari, 2015:20).

#### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek utama yang menjadi pokok utama penelitian adalah Konsep pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Psikologi Islam dan pendidikan agama Islam yang tertuang didalam beberapa karya tulisannya. Yaitu dalam buku Pendidikan Agama Islam, Ilmu Jiwa Agama, Pembinaan Agama Dalam Pembinaan mental, dan Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. selain hal ini, peneliti juga mengkaji dan meneliti mengenai konsep pendidikan Islam dan konsep psikologi Islam secara umum. Selanjutnya, penulis mencoba menghubungkan dan mencari titik temu didalamnya, yang kemudian membentuk suatu paradigma berfikir dari objek tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan termasuk kategori studi kepustakaan (library research), dimana pelaksanaannya peneliti menggunakan literatur, baik berupa buku, jurnal, catatan, maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu (jika ada/dibutuhkan) yang mempunyai hubungan/keterikatan secara langsung maupun tidak langsung dengan pokok bahasan yang menjadi objek utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:60).

Adapun mengenai bentuk/corak metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metodologi studi pustaka, dimana metodologi ini merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin

kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.” (Sugiyono, 2012:83).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Dapat pula dikatakan, bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut : (1.) Menghimpun/mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian (Buku- buku, Koran, Jurnal, Majalah, Diktat, Artikel. (2). Mengklasifikasi buku berdasarkan content/jenisnya primer/sekunder. (3) Mengecek atau melakukan konfirmasi atau cross check data/teori dari sumber atau dengan sumber lainnya (validasi dan rehabilitasi atau trushworthiness), dalam rangka memperoleh kepercayaan data. (4). Mengelompokan data berdasarkan outline/sistematika penelitian yang telah disiapkan. Pada umumnya, cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik wawancara (interview), angket (questionare), pengamatan

(observation), studi dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD) (Iskandar, 2009 :121).

## **Analisi dan Pembahasan**

### **1. Biografi Prof. Dr. Zakiah Daradjat**

Prof. Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan di Ranah Minang, tepatnya di Kampung Kota Merapak kecamatan Ampek Angkek, Bukittinggi, Sumatera Barat, pada 6 November 1929. Ayahnya bernama H. Daradjat Husain, yang memiliki dua istri. Dari istrinya yang pertama, Rafi'ah, ia memiliki enam anak, dan Zakiah adalah anak pertama dari keenam bersaudara. Sedangkan dari istrinya yang kedua, Hj. Rasunah, ia dikaruniai lima orang anak (Nata, 2005:233). H. Daradjat yang bergelar Raja Ameh ( Raja Emas ) dan Rafi'ah binti Abdul Karim, sejak kecil tidak hanya dikenal rajin beribadah, tetapi juga tekun belajar. Keduanya dikenal aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Ayahnya dikenal aktif di Muhammadiyah sedangkan ibunya aktif di Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Seperti diketahui kedua organisasi tersebut menduduki posisi penting dalam dinamika Islam di negeri ini (Nata, 2005:233).

Sebagaimana umumnya masyarakat Padang, kehidupan keagamaan mendapat perhatian serius di lingkungan keluarganya. Keluarga Zakiah sendiri, seperti diakuinya, bukan dari kalangan ulama atau pemimpin agama. “kakek saya bahkan seorang abtenar,” katanya. Kakek Zakiah dari pihak ayah menjabat sebagai tokoh adat di Lembah Tigo Patah Ampek Angkek Candung. Kampung Kota Merapak pada dekade tahun 30-an dikenal sebagai kampung yang religius. Zakiah menuturkan, “ jika tiba waktu shalat, masyarakat kampung saya akan meninggalkan semua aktivitasnya dan bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan kewajiban sebagai muslim.” Pendeknya, suasana keagamaan di kampung itu sangat kental (Team, 2000:5).

Zakiah melanjutkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga. PTAIN merupakan perguruan tinggi negeri baru yang menspesialisasikan dirinya bagi ilmu-ilmu keislaman. Di samping berkuliah di PTAIN, Zakiah juga kuliah di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII). Pertimbangannya, ia tidak hanya ingin menguasai pengetahuan agama islam saja tetapi juga pengetahuan umum. Akan tetap kuliahnya di UII terpaksa tidak

dilanjutkan karena tahun ketiga di PTAIN ia mendapatkan teguran dari beberapa dosen. Mereka menyarankan agar Zakiah tetap berkonsentrasi di PTAIN. Pada tahun 1956, Zakiah bertolak ke Mesir dan langsung diterima (tanpa tes) di Fakultas Pendidikan Universitas Ein-Shams, Kairo, untuk program S2. Berkat ketekunannya belajar, ia bisa mengatasi kekurangannya dalam berbahasa arab, bahkan ia masih sempat mengambil kursus bahasa Inggris dan Prancis. Pada tahun 1959, ia berhasil meraih gelar MA dengan tesis tentang Problema Remaja di Indonesia dengan Spesialisasi Mental-Hygniene. Setelah setahun sebelumnya mendapat diploma pasca sarjana dengan spesialisasi pendidikan dari universitas yang sama. Selama menempuh program s2 inilah Zakiah mulai mengenal klinik kejiwaan. Ia bahkan sering berlatih praktik konsultan psikologi di klinik Universitas (Team, 2000:8).

Setelah meraih gelar MA, Zakiah tidak langsung pulang. Ia melanjutkan program S3 di universitas yang sama. Ketika menempuh program S3 ini, kesibukannya bukan hanya hanya belajar. Selagi menyelesaikan disertasinya, ia mengajar di “Sekolah Tinggi Bahasa” untuk mata pelajaran

bahasa Indonesia. Tabungan dari kegiatan sebagai guru bahasa Indonesia cukup besar, sehingga mampu mengundang kedua orang tuanya untuk berkunjung ke Mesir. “Mereka tinggal di Kairo selama tujuh bulan. Pada akhir bulan ketujuh, mereka menunaikan ibadah haji, selanjutnya langsung pulang ke Indonesia. Ini merupakan kenangan paling mengesankan selama saya belajar di Mesir.” (Team, 2000:9).

Pada waktu Zakiah menempuh program S3, perkembangan ilmu psikologi Universitas Eins Shams masih di dominasi oleh psikoanalisa, suatu madzhab psikologi yang dipelopori oleh Sigmund Freud, yang mendudukan alam tak sadar sebagai faktor penting dalam kepribadian manusia. Sedangkan metode non- directive dari Carl Rogers yang menjadi minat Zakiah. Metode tersebut baru diperkenalkan di universitasnya. Ketika Zakiah melanjutkan disertasinya mengenai psikoterapi model non-directive dengan fokus psikoterapi bagi anak-anak bermasalah, ia mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak universitas. Selanjutnya, pada tahun 1964, dengan disertasi tentang perawatan jiwa anak, Zakiah berhasil meraih gelar Doktor dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan



mental dari Universitas Eins Shams (Team, 2000: 9).

Adapun Karya-karya Tulis Prof. Dr. Zakiah Daradjat di antara karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat adalah : Ilmu Jiwa Agama (1970), Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental (1970), Problema Remaja di Indonesia (1974), Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak (1982), Membina nilai-nilai Moral di Indonesia (1971), Perkawinan yang Bertanggung Jawab (1975), Islam dan Peranan Media (1978), Peranan IAIN dalam Pelaksanaan P4 (1979), Pembinaan Remaja (1975), Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga (1974), Pendidikan Orang Dewasa (1975), Menghadapi Masa Manopause (1974), Kunci Kebahagiaan (1977), Membangun Manusia Indonesia yang Bertakwa Kepada Tuhan YME (1977), Kepribadian Guru (1978), Pembinaan Jiwa/Mental (1974), Kesehatan Mental (1969), Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental (1971), Shalat Menjadikan Hidup Bermakna (1988), Doa Menunjang Semangat Hidup (1990), Zakat Pembersihkan Harta dan Jiwa (1991), Remaja, Harapan dan Tantangan (1994), Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah (1994), Shalat untuk anak-anak (1996), Puasa untuk anak-anak (1996), Kesehatan Jilid I, II, III (1971), Kesehatan (Pertolongan

Pertama Pada Kecelakaan) Jilid IV (1974, Kesehatan Mental dalam Keluarga (1991).

## **2. Konsep Pendidikan Islam Prof.**

### **Dr. Zakiah Daradjat**

Pendidikan Islam dalam pemahaman Zakiah Daradjat mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja. Akan tetapi lebih luas dan lebih dalam dari itu semua. Dengan kata lain bahwa pendidikan Islam harus mempunyai perhatian yang luas dari ketiga segi diatas. Konsep pendidikan Islam menurut Zakiah Daradat, yaitu: pertama, Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam. Kedua, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang. Ketiga, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain. Keempat, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia dengan janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia. Kelima, landasan pendidikan Islam menurut Zakiah adalah al-Qur'an, al-Sunnah, Ijtihad (Mawangir, 2015:88).

Untuk lingkungan pendidikan Islam bagi Zakiah ada tiga, yaitu: keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah yang menjadi tanggung jawab para guru dan dosen, dan masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Sedangkan kurikulum pendidikan Islam, menurut Zakiah tidak mengenal dikotomi. Istilah tersebut muncul merupakan keberhasilan warisan penjajah Belanda yang berusaha dengan tegas untuk memisahkan secara tegas antara ilmu agama dan ilmu umum. Agar dikotomi tersebut semakin berkurang, maka Zakiah memprakarsai disusunnya buku-buku dasar ilmu umum dengan pendekatan agama Islam. Pendapat Zakiah pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia muslim yang sehat mentalnya. Sedangkan kesehatan mental merupakan salah satu sub ilmu jiwa (psikologi). Dengan demikian dapat dikatakan kurikulum pendidikan Islam bagi Zakiah harus mencakup seluruh dimensi manusia. Hal ini mencakup seluruh ilmu agama, ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang paling canggih. Sedangkan prinsipnya adalah seluruh kandungan tersebut diberikan secara seimbang, selaras, dan serasi (Mawangir, 2015 :89).

Pendidikan Islam, bagi Zakiah, pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berahlak mulia. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran karena Allah semata. Baginya, pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas . menurut Zakiah, Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan. ungkapan diatas bila ditelusuri lebih jauh akan memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pelajaran , latihan dan arahan akan menciptakan manusia yang tidak berjiwa. Sementara , pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan teladan akan menciptakan manusia yang kurang

kreatif. Oleh karena itu pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut (Mawangir, 2015:84).

Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seseorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama dalam pendidikan. Tanpa penanaman nilai-nilai agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti ia menyadari keudukannya di dunia, yakni disamping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Kesadaran demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam. Selanjutnya, tujuan pendidikan menurut Zakiah juga agak berbeda dengan tujuan Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pada aspek kecerdasan dan pengembangan manusia seutuhnya. Di samping itu, rasa tanggung jawab yang dikembangkan hanya mengarah kepada masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pendidikan Nasional kurang bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Konsep pendidikan Islam, bagi Zakiah adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai

dengan petunjuk ajaran Islam, ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam perbuatan, baik bagi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Bersifat teoritis dan praktis, juga berupa ajaran Islam, yakni iman dan amal dalam pembentukan kepribadian yang Islami (Mawangir, 2015:85).

### **3. Konsep Psikologi Pendidikan**

#### **Islam Prof. Dr. Zakiah Daradjat**

Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan secara seimbang. Pendidikan Islam sangat berkaitan dengan psikologi, karena tujuan pendidikan Islam sendiri untuk menciptakan insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjadikannya insan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya psikologi. Karena psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Jiwa. Dan psikologi diperlukan untuk mengetahui keberadaan potensi dari diri manusia, maka dalam pendidikan Islam itu sendiri tidak dapat terlepas dari psikologi Islam, dimana menurut Zakiah Daradjat landasan-landasan psikologi Islam adalah Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad. Psikologi pendidikan Islam merupakan

cara, strategi dan faktor-faktor individu dalam berperilaku dalam kesehariannya yang mengacu pada tiga landasan psikologi Islam. Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Ia menerangkan bahwa manusia harus memiliki beberapa prinsip (Zakiah, 2002 :129). diantaranya: pertama Prinsip Tauhid Zakiah menerangkan bahwa manusia harus memiliki keyakinan dan mengenal tuhan yang menciptakannya, karna prinsip ini merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Kedua Prinsip Tawakal, artinya berserah diri kepada Allah, tawakal merupakan salah satu cara meraih ketenteraman batin. Apabila segi tawakal ditinjau dari segi psikologi, dapat dikatakan bahwa tawakal itu mengandung makna penerimaan sepenuhnya terhadap kenyataan diri dari hasil usahanya sebagaimana adanya. Atau dengan perkataan lain mau dan mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, yang selanjutnya menunjukkan kesehatan mentalnya cukup baik.

Ketiga Prinsip Syukur, Setiap orang mempunyai keinginan dan kebutuhannya dalam kehidupannya. Ada yang keinginannya selalu meningkat dan setiap hari boleh jadi keinginannya terus

bertambah. Itu merupakan contoh sikap kurang bersyukur. Orang yang demikian tidak mampu merasakan nikmat Allah yang diterimanya, sebabnya adalah ia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah diperolehnya. Syukur adalah proses kejiwaan, dan ungkapan batin atas apa yang diperolehnya, boleh jadi yang diperolehnya tidak dalam bentuk materi, seperti kesehatan, kecerdasan, jabatan, kedudukan, penghargaan dan sebagainya. Syukur itu merupakan bukti kesehatan mental seseorang (Zakiah, 2002 :134).

Selanjutnya keempat Prinsip Sabar, Islam sangat mendorong manusia untuk memiliki sifat sabar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meraih sabar itu perlu latihan dan pembiasaan, serta doa kepada Allah, sebab sabar itu berat dan manusia biasanya tidak sabar kalau ia di ganggu, ditakuti atau disinggung harga dirinya dan jika hak nya diambil orang. Allah menyuruh orang memanfaatkan kesabaran dan shalat, namun Allah mengingatkan bahwa sabar sangatlah berat (Zakiah, 2002 : 136)

Maka dalam pemaparan diatas jelas bahwa manusia harus memiliki prinsip sabar dalam kehidupannya, dan tentunya

sabar harus ada dalam segi penerimaan pendidikan. Dimana dalam penerimaan pengetahuan, tidak semua manusia bisa menerima pembelajaran secara langsung. Tetapi ada juga yang harus bertahap. Maka dari itu sabar juga sangat diperlukan dalam proses penerimaan pembelajaran sehari-hari. Keempat Prinsip Dzikirullah, artinya adalah mengingat Allah, dalam pendidikan kita harus senantiasa mengingat Allah, dalam segi apapun yang berkaitan dengan pendidikan merupakan pemberian dari Allah. Pendidikan Islam mengajarkan untuk memulai sesuatu dengan mengucapkan basmallah yang dimana kata tersebut menegaskan bahwa apa yang kita perbuat semata-mata karna Allah, dan jika telah selesai dengan suatu perkara atau urusan kita mengucapkan hamdallah. Yang mana kedua kata tersebut merupakan kata syukur kita kepada Allah.

### **Kesimpulan**

1. Konsep pendidikan Islam menurut Zakiah Daradaj, yaitu: pertama, Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam. Kedua, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang. Ketiga, pendidikan Islam memperhatikan

manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain. Keempat, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia dengan janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia. Kelima, landasan pendidikan Islam menurut Zakiah adalah al-Qur'an, al-Sunnah, Ijtihad Pendidikan Islam dalam pemahaman Zakiah Daradjat mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja.

2. Psikologi pendidikan Islam merupakan cara, strategi dan faktor-faktor individu dalam berperilaku dalam kesehariannya yang mengacu pada tiga landasan psikologi Islam. Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Psikologi Pendidikan Islam adalah suatu pola pemikiran yang terstruktur untuk mencapai target pembelajaran yang lebih inovatif dan menghasilkan materi yang diharapkan dan seseorang dapat menerima dengan penuh sukarela tanpa ada faktor paksaan. Sehingga

dalam setiap proses belajar-mengajar, psikologi pendidikan Islam itu harus selalu ditanamkan dalam setiap proses pengajaran. Tanpa memahami psikologi seseorang akan kehilangan ruh dalam belajar.

### Daftar Pustaka

- Almadi Abu. Psikologi Sosial. Jakarta : PT Rineka Cipta.2006.Cet.1
- Amin Safwan. Pengantar Psikologi Umum. Banda Aceh : Yayasan Pena. 2014.Cet.3
- Atmaja Prawira Purwa. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.2016.Cet.3
- Bachri Thalib Syamsul. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta : Prenadamedia Group 2013.Cet.2
- Bisri Mutofa. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Parama Ilmu.2015. Cet. 1
- Bugin Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2010.Cet.7
- . Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif. Jakarta : UNAIR Press.2001.
- Burhanudin Jajat. Ulama Perempuan Indonesia.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.2002.
- Daradjat Zakiah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta :Bumi Aksara.2016.Cet.12
- . Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang.2005.Cet.17
- . Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Bandung : CV Ruhama. 1994.Cet.1
- . Psikoterapi Islami. Jakarta : Bulan Bintang.2002.Cet.3
- Darmadi. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.2014.Cet.8
- Daulay Nurussakinah. Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.2014.Cet.1
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung : Syamil Cipta Media.2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.2010.

- Dinata Suka, Syaodih Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Faizah, Muchsin Effendi Lalu. Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2012. Cet. 3
- Hartati Netty, dkk. Islam dan Psikologi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009). Cet. 1
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta : Gaung Persada Press. 2013. Cet. 5
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011. Cet. 15
- Juliansyah Nur. Metode Penelitian. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2014. Cet. 4
- Markam Soemarmo. Dasar-Dasar Neuropsikologis Klinis. Jakarta : CV Sagung Seto. 2009. Cet. 1
- Mubarok Achmad. Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Tori dan Kasus. Jakarta : Bina Rena Prawira. 2012.
- Mujib Abdul. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mukhtar. Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah (Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan). Jakarta : Gaung Persada Press. 2010. Cet. 3
- Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada Press. 2013. Cet. 1
- Nata Abuddin. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Metodologi Studi Islam. Jakarta : Rajawali Press. 2005. Cet. 21
- Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Saidah U.H. Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2016. Cet. 1
- Samsuniwiyati Mar'at. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013. Cet. 8
- Sapuri Rify. Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. Cet. 1
- Sobur Alex. Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung : CV Pustaka Setia. 2003. Cet. 1
- Sudirman, A. Tabrani Rusyan, Arifin Zainal, Toto Fathoni. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung : PT Rodakarya 1992. Cet. 6

- Sudirman, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992. Cet.6
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2012. Cet.17
- Tim Penerbitan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu dengan Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah.1999.Cet.1
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).Jakarta.Sinar Grafika.2004.
- Walgito Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset.2000
- Yudiani Erma. Pengantar Psikologi Islam . 2013/Th.XIV/Nomor 2/175-186 Zaharuddin. Psikologi Islam Perspektif Malik Badri (Jurnal Psikologi Islami). Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.2017. Vol.3
- (<http://www.brainly.co.id/pengertian-metode-deduktif-dan-induktif/>;) Di akses tanggal 14 Juli 2018 21.20 WIB
- (<http://psikologidanpenerapannya.blogspot.com/2011//05/psikologi-dan-penerapannya.html?m=1>) Di akses tanggal 04 September 2018 14.24 WIB
- (<https://tedjho.wordpress.com/2012/04/15/ruang-lingkup-psikologi/>) Di akses tanggal 16 Agustus 2018 11.11 WIB